

SELF-CONTROL OF STREET CHILDREN IN TRAFFIC LIGHTS OF SKA PEKANBARU MALL

Heni Zia Maulandari¹, Rosmawati², Roby Maiva Putra³

Email: heniziamaulandari@gamil.com, rosandi5658@gamil.com,

robymaivaputra@lecturer.unri.a.id

Phone Number: 082384011442

*Guidance and Counseling Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to describe the characteristics of street children and to determine self-control of street children at the Traffic Lights at SKA Mall Pekanbaru. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. Sources of data in this study were 5 street children at the Traffic Lights SKA Mall Pekanbaru. Data collection techniques are interviews, observation and documentation, using structured interview guidelines, observation guidelines and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results obtained from the characteristic research are street children aged 9-13 years, predominantly boys. Most of the street children in the area drop out or don't go to school, working 6-10 hours a day. Still have a close relationship with parents, and live with parents. Overall street children already have good self-control. But there is still a little deviant behavior on the streets.*

Key Words: *Street Children, Characteristics, Self-Control*

PENGENDALIAN DIRI ANAK JALANAN DI LAMPU LALU LINTAS MALL SKA PEKANBARU

Heni Zia Maulandari¹, Rosmawati², Roby Maiva Putra³

Email: heniziamaulandari@gmail.com, rosandi5658@gmail.com,

robymaivaputra@lecturer.unri.a.id

No. Telp 082384011442

Program Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik anak jalanan dan mengetahui pengendalian diri anak jalanan di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak jalanan di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru dengan jumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara terstruktur, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu eduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian karakteristik yang diperoleh adalah anak jalanan yang berusia 9-13 tahun, dominan anak laki-laki. Sebagian besar anak jalanan di wilayah tersebut putus atau tidak bersekolah, bekerja selama 6-10 jam dalam sehari. Masih mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua, dan tinggal bersama orang tua. Anak jalanan secara keseluruhan sudah mempunyai pengendalian diri yang baik. Tetapi perilaku di jalanan masih ada sedikit yang menyimpang.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Karakteristik, Pengendalian Diri

PENDAHULUAN

Pekanbaru merupakan kota madani, yang artinya kota yang berisikan masyarakat agamis dan peradaban, berkualitas dan kemajuan. Akan tetapi, Pekanbaru tidak luput dari permasalahan-permasalahan perekonomian yang membuat penduduk yang tidak mampu di Pekanbaru tidak sanggup membiayai kebutuhan sehari-harinya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian (Girsang, 2015) tingkat pengangguran sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan atau jumlah penduduk miskin di Riau. Sehingga munculnya masalah-masalah seperti adanya pengemis ditempat-tempat umum, pencurian dimana-mana, kemudian menjadi anak yang terlantar di jalanan, atau yang disebut dengan anak jalanan. masih jauh dari harapan. Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Anak jalanan justru harus berada di jalanan ketika seharusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusianya dan melakukan hal-hal lain yang dapat menunjang pertumbuhannya sebagai manusia. Hal ini turut menjadi perhatian pemerintah karena sudah tercantum dalam UUD 1945 terdapat ayat yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Berada pada UUD 1945 Pasal 34 ayat (1).

Bertahan hidup di tengah kehidupan kota yang keras, anak-anak jalanan biasanya melakukan berbagai pekerjaan di sektor informal, baik yang legal maupun yang ilegal dimata hukum. Contoh pekerjaan yang legal adalah berjualan tisu, mengamen, pedagang asongan dan lain-lain. Sedangkan pekerjaan ilegal adalah mencuri, mencopet, dan tindakan kriminal.

Menurut M. Farid (dalam Suyanto Bagong, 2013) tantangan kehidupan yang mereka hadapi pada umumnya memang berbeda dengan normatif (kesesuaian) yang ada di masyarakat. Pada saat anak melakukan pekerjaannya, anak jalanan juga melibatkan dirinya dengan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dan orang-orang yang lewat tempat dimana ia bekerja.

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha untuk menampilkan perilaku yang paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol (pengendalian) diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar, Kazdin (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012).

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012), mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu untuk mengendalikan diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilaku agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Sehingga dalam rangka

memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Adanya anak jalanan sering kali merugikan orang lain misalnya berkata kotor, mengganggu ketertiban jalan dan merusak body mobil, hasil penelitian Prasetya (2016) Anak jalanan merupakan gambaran nyata bahwa pemenuhan terhadap hak-hak anak tentang perilaku sosial anak jalanan di kawasan simpang 4 pasar pagi arengka. Perilaku anak jalanan yang dapat merugikan orang lain, maka ada ketidak ketercapaian dalam pengendalian dirinya.

Pengendalian diri merupakan suatu hal tentang kecakapan individu dalam kepekaannya untuk membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufro dan Risnawati, 2012).

Aviyah E dan Farid M (2014) melakukan penelitian tentang religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kenakalan remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol diri. Remaja yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku berarti gagal dalam mempelajari perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Pada penelitian Suzanna dan Suryaman Agus (2015) melakukan penelitian tentang hubungan kontrol diri dan status sosial ekonomi keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di SMK Gajah Mada Palembang tahun 2014, yang menunjukkan hasil proporsi kontrol diri respondennya sebagian besar memiliki kontrol diri yang rendah, yaitu sebanyak 53 responden (59,6%).

Riyadi Agus (2016) melakukan penelitian tentang hubungan konsep diri dengan kenakalan anak jalanan pada Rumah Singgah Putra Mandiri Semarang yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kenakalan anak jalanan pada Rumah Singgah Putra Mandiri Semarang. Semakin tinggi konsep diri maka akan semakin rendah kenakalannya. Dengan demikian konsep diri dapat dikatakan sebagai faktor pengontrol diri sendiri terhadap perilaku kenakalan anak jalanan.

Berdasarkan studi pendahuluan awal terhadap anak jalanan di kawasan Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru, peneliti melihat bahwa ada beberapa perilaku mereka yang kurang baik seperti berkata kasar, memaksa jika tidak diberi uang, dan terkadang juga suka menempelkan badan dikendaraan bermotor untuk dikasihani, sehingga mengganggu pengguna jalan.

Salah satu hak anak, tidak terkecuali anak jalanan, sebenarnya adalah untuk menikmati pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kurangnya pendidikan adalah salah satu dampak yang sangat berpengaruh bagi anak jalanan. Dampak ini terlihat jelas seperti terganggunya waktu belajar atau sampai putus sekolah, bahkan sampai ada anak yang tidak merasakan sedikitpun apa itu pendidikan di sekolah.

Sebagai calon pendidik terutama dalam bidang bimbingan dan konseling, peneliti berpikir bahwa kondisi yang dijelaskan sebelumnya mempunyai darurat dalam pendidikan anak jalanan. Dengan mempunyai perilaku yang tidak terkendali dalam pengendalian diri anak jalanan, maka pendidik atau calon pendidik bisa berperan sebagai pendidik dengan memberikan edukasi yang memadai untuk anak jalanan. Peran dalam bimbingan konseling sendiri, pendidik mampu memberikan layanan konseling individual, konsultasi, ataupun kolaborasi pada anak sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar mereka mampu untuk mengenal dirinya sehingga mempunyai pengendalian diri yang baik.

Dengan adanya peristiwa-peristiwa mengenai pengendalian diri anak jalanan, maka disusunlah suatu penelitian dengan teknik analisis kualitatif sebagai upaya untuk mengobservasi pengendalian diri anak jalanan di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru. Karena dengan metode observasi dan wawancara dengan anak jalanan di Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru peneliti akan mengetahui seperti apa pengendalian diri anak jalanan itu.

Atas dasar itu pemahaman yang peneliti dapat sesuai dengan apa yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang diberi judul: **“PENGENDALIAN DIRI ANAK JALANAN DI LAMPU LALU LINTAS MALL SKA PEKANBARU”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru Riau., yang dilaksanakan pada bulan januari-februari 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 responden anak jalanan di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara terstruktur, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anak Jalanan

Karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Anak Jalanan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
----	---------	------	---------------	------------

1	NFA	9 tahun	Laki-laki	Putus sekolah
2	Ms	10 tahun	Laki-laki	Sekolah Dasar
3	RNC	12 tahun	Perempuan	Tidak bersekolah
4	MAP	13 tahun	Laki-laki	Putus sekolah
5	AS	13 tahun	Laki-laki	Putus sekolah
Jumlah		5		

Sumber : Olahan data, 2020

Berdasarkan tabel 1., dapat disimpulkan bahwa anak jalanan di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia 9-13 tahun. 4 dari 5 anak jalanan tersebut putus atau tidak sekolah, dan hanya 1 anak yang masih bersekolah di sekolah dasar.

Hal ini sesuai dengan data survei yang dilakukan Karnaji dkk (dalam Suyanto Bagong, 2013) pendidikan anak jalanan di Kota Surabaya dapat dikatakan memprihatikan. Karena ditemukan separuh lebih anak jalanan yang menjadi responden penelitiannya belum pernah bersekolah dan sudah tidak sekolah lagi. Dari 889 responden, terdapat 462 anak (52%) yang tidak dan belum pernah sekolah.

Tabel 2. Karakteristik Anak Jalanan Berdasarkan Intensitas Di Jalanan, Hubungan dengan Orang Tua, Kondisi dalam Keluarga dan Tempat Tinggal

N	Inisial	Indikator Karakteristik Anak Jalanan			
		Intensitas di Jalanan	Intensitas Hubungan Anak dengan Keluarga	Kondisi Dalam Keluarga	Tempat Tinggal
1	NFA	6-7 jam	Hubungan erat dengan keluarga	Ayah dan ibu bercerai	Jl. Garuda Sakti
2	Ms	6-7 jam	Hubungan erat dengan keluarga	Ayah masih ada, ibu meninggal	Jl. Tuanku Tambusai
3	RNC	6-7 jam	Hubungan kurang dekat dengan keluarga	Ayah meninggal, ibu masih ada	Jl. Tuanku Tambusai
4	MAP	7-10 jam	Hubungan erat dengan keluarga	Ayah masih ada, ibu meninggal	Jl. Tuanku Tambusai
5	AS	7-10 jam	Hubungan erat dengan keluarga	Ayah masih ada, ibu meninggal	Jl. Tuanku Tambusai

Sumber : Olahan data, 2020

Berdasarkan tabel 2., anak jalanan di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru memiliki intensitas di jalanan yang cukup lama kisaran 6-10 jam setiap harinya. Hal ini ada kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnaji dkk (dalam Suyanto Bagong, 2013) menyatakan bahwa terdapat 4,81% yang hidup di jalanan selama 9-12 jam sehari dan 22,7% selama 6-8 jam sehari.

Meski dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil dan mempunyai orang tua yang sudah single parent, 4 dari 5 anak jalanan memiliki hubungan yang erat dengan orang tuanya, sedangkan 1 responden kurang dekat dengan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto Budi (2016) yang menunjukkan hasil penelitian anak jalanan di Kota Samarinda dapat dikatakan *children on the street*, yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak jalanan, namun masih mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua atau keluarganya.

Pengendalian Diri Anak Jalanan

Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku dari 5 responden anak jalanan disekitar Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru ada 4 yang memiliki pengendalian perilaku yang baik. Mereka mampu mengendalikan perilaku mereka pada saat marah dan kekecewaan yang mereka alami, dan yang bisa mereka lakukan hanya bisa sabar dan berdiam diri saja, serta tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Pada saat mereka bertengkar dengan temannya, mereka juga hanya bisa sabar, tidak membalas, jika membalas pun hanya dengan perkataan saja, tidak melakukan kekerasan fisik. Karena mereka percaya bahwa ada Tuhan yang membalas setiap tindakan manusia pada dirinya, maka dari itu mereka tidak melakukan hal-hal yang diluar kendali mereka. Sedangkan MAP yang lebih tua dari ketiga responden kurang mampu dalam mengendalikan amarahnya ketika sudah marah sekali ia mampu untuk membalas dengan kekerasan fisik pada orang yang membuatnya marah. Dengan kurangnya pengendalian diri MAP ia sering sekali bertengkar dengan teman-temannya.

Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif pada 4 responden anak jalanan disekitar Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru memiliki pengendalian kognitif yang baik. Pada saat marah, mereka hanya bisa berpikir untuk memukul (tapi tidak dilakukan), sabar, memikirkan orang tua supaya amarahnya reda, dan memilih tidak memikirkan apa-apa karena sudah lelah dengan hal seperti itu. Sedangkan MAP dalam amarah memang agak sulit untuk mengendalikannya karena ingin memukul orang yang membuatnya marah. Pada saat mereka senang, kelima responden ingin sekali bermain dengan teman-temannya untuk bersenang-senang, dan menghabiskan waktu luangnya. Pada saat mereka kecewa, ke 5 responden juga hanya bisa berpikir untuk berdiam diri saja, karena tidak tahu apa yang harus mereka lakukan dalam keadaan seperti itu. Pada saat pendapatan kelima responden kurang dari apa yang mereka targetkan, mereka menerima apa adanya dengan ikhlas, dan memberi penghasilannya pada orang tua mereka masing-masing untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari mereka, atau juga untuk membiayai sekolahnya. Ada juga salah satu responden yang tetap memikirkan gimana cara untuk tetap memenuhi targetnya.

Kontrol Mengambil Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian, pada kontrol dalam mengambil keputusan pada lima responden anak jalanan disekitar Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru memiliki pengendalian dalam mengambil keputusan yang baik. Mereka tidak ingin melakukan pekerjaan mereka di jalanan terus berlanjut, dan mereka ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk kedepannya. Mereka juga yakin kedepannya mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk masa depannya. Pekerjaan yang mereka lakukan memang atas keinginan mereka sendiri, untuk membantu orang tua dalam memenuhi kehidupan mereka sehari-hari. Dan mereka juga tidak ada merasa keterpaksaan melakukan pekerjaan yang mereka lakukan di jalanan, adapun keterpaksaan yang mereka alami karena menyesal putus sekolah.

Tabel 3. Pengendalian Diri Anak Jalanan Anak Jalanan Di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru

No	Insial	Indikator Pengendalian Diri		
		Kontrol Perilaku	Kontrol Kognitif	Kontrol Mengambil Keputusan
1	NFA	Baik	Baik	Baik
2	Ms	Baik	Baik	Baik
3	RNC	Baik	Baik	Baik
4	MAP	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik
5	AS	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data olahan : 2020

Berdasarkan tabel 3., maka dapat disimpulkan bahwa ternyata anak jalanan memiliki pengendalian diri yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradina Tika (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengendalian diri dengan kematangan emosi siswa. Semakin siswa memiliki kontrol diri yang baik, maka ia dapat mengontrol ekspresi emosi dari dalam dirinya. Sehingga ia tidak melakukan tindakan atau perilaku yang negatif dan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Meskipun hasil penelitian dalam pengendalian diri anak jalanan di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru secara keseluruhan sudah baik, tetapi perilaku anak di jalanan yang peneliti amati masih ada yang sedikit menyimpang dari

mereka seperti memaksa meminta uang ketika tidak dikasih, menempelkan badan pada kendaraan orang lain saat lampu merah menyala, sehingga mengganggu kenyamanan pengendara dan terkadang mereka juga berkata kasar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Karakteristik Anak Jalanan Di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru mempunyai usia kisaran 9-13 tahun. 4 dari 5 responden tidak bersekolah dan 1 responden Sekolah Dasar. 5 responden anak jalanan masih tinggal bersama orang tuanya, dan mereka berada di jalanan berkisar 6-10 jam perharinya.

Pengendalian Diri Anak Jalanan Di Lampu Lalu Lintas Mall SKA Pekanbaru secara keseluruhan sudah baik. 4 dari 5 responden anak jalanan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak terlibat dalam masalah, sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain. Sedangkan 1 responden anak jalanan masih sulit untuk mengendalikan dirinya saat emosionalnya tidak stabil, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Rekomendasi

Kepada pemerintah kota Pekanbaru, khususnya DINSOS agar lebih sering melakukan penertiban pada anak jalanan sehingga dapat meminimalisir jumlah anak jalanan di kota Pekanbaru.

Kepada orang tua atau keluarga sebaiknya tidak membiarkan anak-anak yang masih dibawah umur untuk melakukan pekerjaan, karena akan dapat membahayakan anak.

Kepada Guru, terkhususnya guru BK, apabila di dalam lingkungan sekolah terdapat kasus peserta didik yang menjadi anak jalanan, guru harus berperan dengan baik dalam membimbing peserta didik. Guru BK juga bisa memberikan layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, bimbingan kelompok atau layanan lainnya yang dapat menunjang kebutuhan terhadap anak. Hal ini dilakukan agar anak tetap bersemangat untuk melanjutkan pendidikannya.

Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu saya harapkan kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih mendalami apa yang akan diteliti mengenai karakteristik anak jalanan terkhususnya pada pengendalian diri anak jalanan. Dan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap anak jalanan sehingga mersa nyaman ketika melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviyah Evi Farid M. 2014. *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Volume 3 Nomor 2, Mei 2014.
- Girsang Silvieni. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Provinsi Riau*. Volume 2 Nomor 2, Oktober 2015
- Ghufron MN., & Risnawita Rini. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasertya. 2016. *Perilaku Sosial Anak Jalanan Di Kawasan Simpang 4 Pasar Pagi Arengka*. Volume 3 Nomor 1, Februari 2016
- Suyanto Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : PT. Fajar Interpretama Mandiri
- Suharto Budi R. 2016. *Karakteristik Sosial Ekonomi Anak Jalanan Kota Samarinda*. Volume 18 Nomor 1, 2016
- Suzanna dan Suryaman Agus. 2015. *Hubungan Kontrol Diri dan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di SMK Gajah Mada Palembang Tahun 2014*. Volume 3, Edisi 2. Desember 2015
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat (1)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

